

Impikasi Strategi Penginjilan Rasul Paulus Di Efesus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 19:1-12 Pada Masa Kini

Katarina

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

tatayuni76@gmail.com

Iskandar

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

iskandarpukan@gmail.com

Ijen

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

ijendaransa@gmail.com

Abstract

The Apostle Paul was a Jew, born to the tribe of Benjamin. The Apostle Paul was a person who persecuted believers at first, and after meeting Jesus personally, the Apostle Paul was changed to be used in preaching the gospel. In his ministry in the city of Ephesus, the Apostle Paul was successful in preaching the gospel. This article uses a qualitative research method with a literature study approach, namely the hermeneutic Bible method. Based on the strategy of the Apostle Paul's evangelism in Ephesians Acts 19: 1-12 and its current implications, the writer finds that there are four strategies of the Apostle Paul in the city of Ephesus, namely: conducting discussions, preaching in the synagogue, teaching at the house of Tyrannus, and performing miracles. The miracles of God. As for the implications, namely: discussion together, counseling and making disciples, and telling miracles in the Bible.

Key words: Evangelism, Strategies, Apostle Paul, Ephesians, Book of Acts.

Abstrak

Rasul Paulus adalah seorang Yahudi, lahir dari kalangan suku Benyamin. Rasul Paulus adalah orang yang menganiaya orang percaya pada awalnya dan setelah berjumpa Yesus secara pribadi, Rasul Paulus diubah sehingga dipakai dalam pemberitaan Injil. Dalam pelayanannya di kota Efesus, Rasul Paulus boleh dikatakan berhasil dalam memberitakan Injil. Dalam artikel ini, penulis menggunakan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literatur studi) yaitu metode hermeneutik Alkitab. Berdasarkan strategi penginjilan Rasul Paulus di Efesus Kisah Para Rasul 19: 1-12 dan implikasi masa kini, maka penulis

menemukan ada empat strategi Rasul Paulus di kota Efesus, yaitu: melakukan diskusi, berkhotbah di rumah ibadat, mengajar di rumah Tiranus, dan memperlihatkan mujizat-mujizat Allah. Adapun menjadi implikasinya yaitu: diskusi bersama, melakukan konseling dan memuridkan, dan menceritakan mujizat-mujizat dalam Alkitab.

Kata kunci: Strategi, Penginjilan, Rasul Paulus, Efesus, Kitab Kisah Para Rasul

Pendahuluan

Penginjilan merupakan sebuah tugas dan tanggung jawab semua orang percaya kepada Kristus, sebagaimana dituliskan dalam keempat Injil. Dekker memaparkan bahwa “Perintah misi yang agung adalah kata pergi. Sebagaimana terdapat dalam Matius 28:18-20: “Pergi, jadikan murid, ajarlah...” Markus 16:15: “Pergi, beritakan kabar baik...” Lukas 24:47: “Pergi, beritakan pertobatan, pengampunan dosa...” dan Yohanes 20:21: “Seperti Bapa sudah mengutus Ku, Ku utus kau!”¹

Harming dan Ndiy menjelaskan bahwa tugas penginjilan merupakan mandat yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik Ke surga, Yesus senantiasa mengingatkan para pengikut-Nya untuk tetap setia memberitakan Injil ke seluruh dunia (Mat. 28:19-20).² Peter mengungkapkan bahwa seorang hamba Tuhan, diwajibkan untuk menyiapkan diri sendiri sebagai penginjil dengan hal alasan, sangat berpengaruh dalam hal menjalankan Amanat Agung.³

Strategi penginjilan merupakan suatu rencana yang cermat dalam memberitakan keselamatan dan penghakiman Tuhan Yesus yang dilakukan oleh seseorang penginjil. Namun Penginjilan adalah penyampaian kabar baik tentang keselamatan dan penghakiman Yesus Kristus. Penginjilan berasal dari kata Yunani *evangelion* yang memiliki arti kabar baik atau penyampaian kabar baik. menurut Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti “proses” atau “cara menginjil”.⁴

¹ John Dekker, *Pelayanan Lintas Budaya* (Surabaya: STII Surabaya, 2002).

² H Harming and Ferderika Pertiwi Ndiy, “Pelayanan Pastoral Kontekstual Sebagai Pendekatan Penginjilan Di Desa Rantau Buda Kalimantan Selatan,” *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (June 26, 2020): 30–42, <http://jurnalstttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/4>; I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>.

³ George Peter Wagner, *A Biblical Theology Of Missions* (Malang: Gandum Mas, 2006), 211.

⁴ Jamin Tanhidy, “Praktik Metode Penginjilan Pada Mata Kuliah Metode Penginjilan STT Simpson Ungaran,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1

Maksud dari penjelasan di atas kata Yunani secara lazim mengandung pengertian sebagai berikut: Riwayat hidup Yesus Kristus, dan Pemberitaan karya penyelamatan-Nya bagi umat manusia.⁵

Rasul Paulus adalah seseorang yang memusuhi dan menganiaya orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus pada awalnya sebelum diubah oleh Tuhan. Yacobus Hariprabowo menjelaskan bahwa Rasul Paulus seorang Yahudi, dari suku Benyamin. Lahir di Tarsus, wilayah Kilikia, sekitar tahun 10 M tetapi mempunyai kewarganegaraan Roma (Kis. 16:36; 21:39; 22:25). Rasul Paulus adalah orang Farisi yang aktif (Rm. 11:1; Flp. 3:5; Kis. 23:6). Yerome menyalin tradisi yang mengatakan bahwa leluhur Rasul Paulus berasal dari Galilea.⁶ Douglas mengatakan bahwa orang tua Rasul Paulus, walaupun berada dan hidup di daerah perantauan yang budayanya Yunani, namun keluarga yang taat dan setia terhadap iman leluhur. Tentang perpindahan keluarga Rasul Paulus apakah dengan alasan perdagangan atau karena penjajahan Siria, tidak ada keterangan yang jelas.⁷ Selain dari itu, Rasul Paulus memiliki pendidikan agama Yahudi secara ketat dalam keluarganya, sehingga tumbuh menjadi seorang Yahudi yang taat. Kemudian Rasul Paulus dididik oleh seorang Rabi Gamaliel di Yerusalem. Sebagai seorang Yahudi Rasul Paulus lebih maju dibandingkan dengan teman-temannya, dan Rasul Paulus menjadi seorang yang sangat setia memelihara adat istiadat Yahudi, sehingga Rasul Paulus mendapatkan kekuasaan resmi untuk menghentikan penyebaran ajaran yang dianggapnya menyimpang dari keyahudian (Gal. 1: 13-14).⁸ Tantiono memaparkan bahwa Rabi Gamaliel adalah rabbi termahsyur pada zaman itu (AD 25-50), sangat berpengaruh dan dihormati semua orang di Yerusalem (Kis. 5:34-39). Sehingga dibawah bimbingan Gamaliel, Rasul Paulus mendapatkan pengetahuan mendalam tentang Taurat dan bergabung dalam kelompok Farisi

(2017): 49; Ruat Diana, "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 26, 2019): 66–73, accessed March 19, 2020, <http://journal.sttajfrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/3>.

⁵ Timotius Hardono, *Penginjilan Kiat Mengerti Untuk Memberitakan Serta Melipatgandakan* (Jakarta: Bethany Bible College Jakarta, 1998), 10.

⁶ Yacobus Hariprabowo, "SANTO PAULUS Sang Misionaris Agung," *Jurnal Publikasi LOGOS* 7, no. 1 (2009): 18, <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/263>.

⁷ J D Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II* (Jakarta: OMF/Bina Kasih, 1996), 208.

⁸ Ibid.

militant. Sambil belajar Rasul Paulus tetap mencari nafkah dengan berusaha bekerja dengan tangannya sendiri.⁹

Dalam Kisah Para Rasul, Rasul Paulus mula-mula pasif dalam penganiayaan orang Kristen. Namun, peranan pasif ini segera berubah menjadi penganiaya aktif. Rasul Paulus menangkap dan memenjarakan orang-orang Kristen di Yerusalem (Kis. 8:3; 26:10), mengusir dan mengucilkan dari sinagoga-sinagoga (Kis. 20:19; 26:11), bahkan menganiaya sampai mati (Kis. 22:4; 26:10).¹⁰ Pertemuan Rasul Paulus dengan Yesus menjadi titik balik kehidupan Rasul Paulus yang menentukan arah hidupnya, bahkan arah hidup kekristenan (Kis. 9; 22; 26). Zuck dan Bock memaparkan bahwa Rasul Paulus bertobat ketika secara sombong memusuhi Gereja, Rasul Paulus mengira mewakili kebenaran bahwa Allah bisa mengubah hati yang paling bermusuhan sekali pun. Sebagai pemimpin muda Yahudi, dia senang melihat kematian Stefanus dan berjuang untuk menjebloskan orang-orang Kristen ke dalam penjara (Kis. 7:58-8:3).¹¹ Selain dari itu, Rasul Paulus mengira bahwa sedang melindungi kehormatan Allah dari penghinaan. Tetapi ironisnya, Allah mengambil inisiatif lagi dalam Kisah Para Rasul, mengubah penentang Injil ini menjadi pendukung utamanya. Tulisan tentang pertobatan Rasul Paulus begitu penting bagi Lukas sehingga kisahnya muncul tiga kali (Luk. 9:1-19; 22:6-16; 26:12-18).¹² Dalam Pelayanan memberitakan Injil, Rasul Paulus banyak memenangkan jiwa-jiwa untuk percaya kepada Tuhan Yesus walaupun ada kalanya mendapatkan tempat yang tidak menerima Injil. Dalam misinya, Rasul Paulusewartakan tentang Kristus, merintis gereja-gereja baru, dan mengadakan mukjizat.¹³ Namun dalam pelayanannya ke Kota Efesus, Rasul Paulus sudah memberitakan Injil ke Daerah Korintus dan Antiokhia. Dimana pelayanan Rasul Paulus sebelumnya pernah merasa tidak sedikit penindasan di Atena, contohnya ditempat yang bisa membuat keuntungan menurut orang Yahudi. Lukas Adi S. menerangkan bahwa Rasul Paulus misionaris yang berhasil sepanjang sejarah kekeristenan. Hasil pelayanannya meliputi seluruh wilayah Laut Tengah meliputi tiga benua.

⁹ Paulus Toni Tantiono, "Pengaruh Rasul Paulus Dalam Sejarah Kekristenan Sebelum – Sesudah Pertobatan – Tradisi," *Jurnal Publikasi Logos* 7, no. 1 (2009), <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/266>.

¹⁰ Ibid.

¹¹ W. Hall Harris, *A Biblical Theology of the New Testament*, ed. Roy B. Zuck. (Malang: Gandum Mas, 2011).

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

Rahasia keberhasilan pelayanan pemberitannya disertai kuasa Roh Kudus. Rasul Paulus meberitakan firman Allah bukan karena kuasa manusia, melainkan kuasa datang dari Allah.¹⁴ Selain dari itu, Rasul Paulus memiliki karakter yang unggul, yaitu: Ketidaktergantungan pada fasilitas, Kemampuan berkomunikasi, Kemampuan intelektual, dan Tahan menderita dan tidak mudah putus asa.¹⁵

Kota Efesus merupakan suatu kota yang dianggap penting di Asia, dikarenakan ada kuil terkenal yang didirikan untuk Dewi Artemis, dimana termasuk bagian dari keajaiban dunia. Di sana Rasul Paulus hadir mengabarkan Injil, waktu Apolos ada di Korintus (Kis. 19:1). Kuil-kuil dewi Artemis ini juga menjadi pusat percabulan dan kecemaran, bahwa orang tidak malu-malu melakukan perbuatan mesum.¹⁶ Barclay menegaskan bahwa Efesus adalah pusat ekonomi Asia Kecil. Pada masa itu, perdagangan dilakukan sepanjang lembah sungai. Efesus terletak di mulut Kaister, dan karenanya dikenal sebagai daerah pesisir pantai terkaya di Asia Kecil. Wahyu 18:12,13 memberikan gambaran suasana perdagangan di Efesus yang disebut sebagai rumah harta karun Asia dan ada pula sebagai tempat yang sangat menyenangkan di Asia Kecil.¹⁷ Selain dari itu, Tenney memaparkan bahwa Kota Efesus salah satu daerah permukiman yang tertua di pantai sebelah barat Asia Kecil dan kota yang paling menonjol di provinsi Romawi di Asia.¹⁸ Namun Samarena mengatakan bahwa Kota Efesus Asal mulanya tidak di ketahui, pada abad ke delapan SM kota Efesus merupakan wilayah permukiman yang menonjol yang sudah lama diambil alih oleh bangsa Yunani.¹⁹ Sementara Chapman memaparkan Kota Efesus adalah ibu kota dari provinsi Asia Kecil, kota yang terkenal maju dan yang terkenal sebagai pusat perniagaan di provinsi itu. Jalan raya dari timur ke barat melintasi Efesus sehingga boleh dikatakan di situ timur dan barat bertemu. Bahasa Yunani menjadi bahasa pengantar, dan kebudayaan Yunani pun ternyata berkembang dengan pesat di situ.²⁰ Stamps menegaskan bahwa Efesus adalah ibu kota dan

¹⁴ Lukas Adi S., *Smart Book of Christianity Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Andi, 2012).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Andina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru II* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 107.

¹⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

¹⁸ Merrill C Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2000), 360.

¹⁹ Desti Samarena, "Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018).

²⁰ Ibid.

pusat bisnis terkemuka dari provinsi Romawi di Asia.²¹ Meskipun pada zaman Paulus pelabuhannya yang indah telah mulai tertutup endapan lumpur. Kota ini terletak di ujung jalan kafilah orang Asia dan merupakan pangkalan yang menjembatani Timur dan Barat. Pelayanan Paulus sedemikian efektif sehingga mempengaruhi penghasilan para pengerja perak.²²

Kitab Kisah Para Rasul adalah ditulis oleh seorang yang bernama Lukas. Barclay menegaskan bahwa Lukas menulis kedua bukunya, baik Injil Lukas dan juga Kisah Para Rasul, kepada seseorang bernama Teofilus (Luk. 1:3 dan Kis. 1:1).²³ Sementara Heryanto David Lie menjelaskan bahwa Kitab Kisah Para Rasul merupakan jilid kedua dari tulisan Lukas. Lukas menegaskan bahwa tulisannya tersebut merupakan kelanjutan dari karyanya yang pertama (Injil Lukas).²⁴ Putrawan mengatakan bahwa pada umumnya orang sepakat bahwa penulis yang sama yang telah menulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Ini menjadikan penulis tersebut seorang tokoh yang amat penting.²⁵

Rumusan masalah penelitian ini adalah pertama, bagaimana strategi penginjilan Rasul Paulus di Efesus dalam Kitab Kisah Para Rasul 19:1-12? dan kedua, bagaimana implikasi untuk masa kini strategi penginjilan Rasul Paulus? kemudian tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan dan memaparkan tentang strategi penginjilan yang dilaksanakan oleh Rasul Paulus dan supaya orang percaya dapat mengerti dan menerapkan tentang strategi penginjilan Rasul Paulus dalam kehidupannya masa kini.

Metode

Dalam menulis karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu metode hermeneutik Alkitab. Sutanto menjelaskan bahwa metode hermeneutik Alkitab ialah sebuah upaya dalam menjelaskan, menerjemahkan, menganalisa serta menginterpretasi teks-teks yang terdapat pada Alkitab sehingga memudahkan para pembaca untuk

²¹ Donald C Stamps, "Catatan Penelitian Dan Artikel Alkitab," in *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1984).

²² Yap Wei Fong, *Handbook to the Bible Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 633.

²³ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Kisah Para Rasul*.

²⁴ Heryanto David Lie, "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 14, 2017): 63, <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/235>.

²⁵ Bobby Kurnia Putrawan, "Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul," *QUAERENS: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 2 (2019): 176-183.

memahami teks tersebut.²⁶ Sproul menekankan bahwa untuk menghasilkan eksegesis teks Alkitab yang akurat serta memahami maksudnya, harus terlibat memunculkan pertanyaan terkait bahasa, gaya tulisan, sintaksis, konteks sejarah dan geografis, penulis dan bentuk sastra yang terdapat di dalamnya.²⁷

Dengan demikian, penulis menggunakan metode Hermeneutik Alkitab bertujuan untuk menjelaskan menganalisa teks-teks yang akan dibahas dan disertai eksegesis yang benar dengan cara mempertanyakan bahasa, gaya, tulisan, konteks sejarah, geografis kepada para pembaca masa kini, supaya mengerti tentang berita yang dijelaskan dalam Alkitab Adapun objek penelitian ini ialah Kisah Para Rasul.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan yang dilakukan penulis dari penelitiannya sebagai berikut:

Melakukan Diskusi

Dalam Kitab Kisah Para Rasul 19:1-7 tidak ada disebut kata atau pun kalimat Rasul Paulus melakukan diskusi kepada orang-orang percaya di Efesus. Namun penulis sudah melakukan penelitian dan melakukan penafsiran melalui beberapa buku-buku dan tafsiran yang sudah di baca, maka memberikan kesimpulan bahwa strategi penginjilan Rasul Paulus adalah melakukan diskusi.

Tampaknya Apolos adalah teman Paulus menemukan suatu yang sama terhadap orang-orang cuma tahu tentang baptisan Yohanes di Efesus (ayat 1-2). Orang-orang mengenal Mesias cuma lewat perkabaran Alkitab Perjanjian Lama dengan ajaran yang dilakukan Yohanes pembaptis. Tidak ada penyesalan dari Paulus kepada Apolos sebab merebut alih kerjanya dan mendirikan lebih tinggi darinya sudah diletakkan. Waktu datang pertama kali, Paulus berjumpa sebagian dari murid dan berkata bahwa iman terhadap Kristus untuk Mesias yang benar. Namun ada yang memahami pengajaran Kristus dalam kedudukan yang tinggi dan rendah, mengikuti pengajaran dari Yohanes pembaptis.

Dalam Kisah Para Rasul 19:2 "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus ketika kamu menjadi percaya?" Donal Guthrie mengatakan bahwa pertanyaan ini barangkali timbul karena kecurigaan; bahwa mungkin ada sesuatu yang kurang pada mereka sebagai murid. Bahkan mereka menjawab dengan kami

²⁶ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000).

²⁷ R.C Sproul, *Mengenal Alkitab Seri Teologi Sistematika* (Malang: Literatur SAAT, 2010), 124.

belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus.²⁸ Namun Barclay mengatakan bahwa mereka telah dibaptis oleh baptisan Yohanes, tetapi mereka sama sekali belum mengetahui Roh Kudus dalam pengertian Kristen.²⁹ Dari pertanyaan itu juga menghubungkan cara pribadi Roh Kudus ketika seorang dipilih untuk percaya.

Dalam Kisah Para Rasul 19:3 “Kalau begitu dengan baptisan manakah kamu telah dibaptis?” Bagian ayat 3 ini menunjukkan bahwa Paulus berdiskusi tentang baptisan. Jadi rupanya orang-orang tersebut adalah penganut Yohanes pembaptis. Namun orang tersebut setia terhadap terang yang dimilikinya, akan tetapi membutuhkan penjelasan selanjutnya berkaitan dengan kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus, dianggap sama dengan Apolos (lih. Kis. 18:24-28). Ayat 4 menjelaskan bahwa dalam baptisan Yohanes bersangkutan dengan bertobat dan menaruh harapan (lih. Mat. 3:11; Mrk. 1:15). Akan tetapi, harus dilaksanakan dengan iman kepada Yesus. Et mengatakan bahwa baptisan oleh Yohanes adalah tanda pertobatan dari dosa, bukan tanda hidup baru di dalam Kristus.³⁰

Berkhotbah di Rumah Ibadah

Rumah ibadah adalah tempat Rasul Paulus berkotbah, seperti biasanya memulai di tempat rumah ibadah orang-orang Yahudi, Rasul Paulusewartakan kabar baik pertama kali, dan mengumpulkan domba-domba yang hilang dari rumah Israel. Henry menjelaskan bahwa Rasul Paulus berkotbah kepada orang-orang Yahudi (Kis. 19:8), sama juga yang dilakukan oleh Kristus dimana Ia tiba dan bersekutu bersama di rumah ibadah agar menghilangkan prasangka-prasangka jahat orang terhadap Yesus, dan dapat membuat diterima.³¹

Rasul Paulus selama tiga bulan datang untuk mengajar dan ia memberanikan diri mengajarkan tentang perkara kerajaan Allah di tengah manusia. Ini merupakan suatu yang besar di ajarkan oleh Rasul Paulus. Dalam hal ini Rasul Paulus mengajarkan sesuai dengan kitab Suci, ia berkotbah dengan menggunakan cara tukar pikiran, ia mengemukakan pertanyaan dan ia menerima

²⁸ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

²⁹ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Kisah Para Rasul*.

³⁰ Stamps, “Catatan Penelitian Dan Artikel Alkitab.”

³¹ Matthew Henry, “Matthew Henry Commentary on the Whole Bible (Complete),” *Bible Study Tools*.

jawaban dari orang-orang. Rasul berkhotbah dengan penuh perasaan, metode yang di gunakan oleh Rasul Paulus yang sangat baik dan ia berusaha untuk meyakinkan orang-orang dengan memberikan alasan-alasan yang masuk akal. Sehingga orang-orang yang mendengar perkataan Rasul Paulus merasa berkesan dalam hatinya.

Pfeiffer dan Harrison menegaskan bahwa firman Tuhan yang diajarkan oleh Rasul Paulus di tempat ibadah, memberitakan tentang kerajaan Allah dan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Tentang kematian Tuhan Yesus kepada orang-orang yang belum mendengar tentang kabar baik (Kol. 1:13).³² Bahwa tidak semunya orang Yahudi menerima apa yang diajarkan oleh Rasul Paulus, ada yang keras hati dan tidak mau mendengarkan. Sekumpulan orang Yahudi ada sangat berpengaruh sehingga Rasul Paulus membawa murid-murid ke Tiranus. Kata ibadat dari bahasa Yunani adalah *συναγωγή* (*sunagoge*) artinya adalah tempat pertemuan atau tempat perkumpulan.³³

Mengajar di Rumah Tiranus

Rasul Paulus membawa murid-murid ke rumah Tiranus, pada dasarnya Rasul Paulus mengajar di rumah Ibadat, karena ada orang-orang yang keras hati yang tidak mau menerima ajaran Rasul Paulus orang-orang itu yang berpengaruh besar. Yang menyebabkan membawa murid-muridnya. Rumah Tiranus merupakan tempat perkuliahan, disanalah Rasul Paulus mengajar murid-murid. Rasul Paulus memisahkan diri dari rumah ibadat, ia mengadakan pertemuan tersendiri, di rumah kuliah Tiranus.

Itulah yang membuat Rasul Paulus membawa murid-murid ke tempat perkuliahan Tiranus, Paulus merasa tidak aman di rumah ibadat, Rasul Paulus tidak menyerah untuk mengajar orang-orang Yahudi, dengan tegar hatinya penuh semangat berusaha terus menerus untuk mengajar. Rasul Paulus meninggalkan tempat rumah ibadat, untuk melanjutkan misinya yang lebih luas. Barclay mengatakan bahwa Rasul Paulus mengajar di ruang kuliah Tiranus

³² Charles F Pfeiffer and Everett F Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3* (Malang: Gandum Mas, 2008).

³³ Yohanes Andi et al., "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9:19-23," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (June 29, 2020): 57-66, accessed June 9, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/JTKI/article/view/249>; Sumiyati Sumiyati and Eriyani Mendrofa, "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 31, 2021): 116, accessed February 15, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/314>.

mulai pukul 11:00 sampai pukul 16:00. Ia membutuh ruang kuliah untuk mengajar di Lonian semua pekerjaan berhenti pada pukul 11:00 dan tidak dapat memulai lagi sampai sore, sebab cuaca panas. Di kota efesus banyak orang tidur siang pada pukul 13:00 dari pada pukul 01:00.³⁴ Rasul Paulus berkeja pada waktu pagi dan sore. Et mengatakan bahwa Paulus berbicara di satu ruang kuliah di sekolah ini. Ruangan-ruangan itu dipakai pada pagi hari untuk mengajar filsafat, namun tidak digunakan pada siang hari yang biasanya panas...karena banyak orang tidak bekerja pada jam-jam tersebut maka orang-orang di Efesus dapat datang untuk mendengar pemberitaan Injil oleh Paulus.³⁵

Pfeiffer dan Harrison menjelaskan bahwa Rasul Paulus membangun tenda pada pagi hari dan mengajarkan tentang Injil.³⁶ Rencana Tuhan merupakan rancangan atau metode yang di gunakan oleh Rasul Paulus yang dipakai untuk kekristenan pada masa itu. Santapan harian melihat dari cerita ini yang mengajarkan kepada orang-orang percaya kepada Yesus Kristus.

Memperlihatkan Mujizat-mujizat Allah

Dixon menjelaskan tentang mujizat-mujizat yang luar biasa. Orang-orang sakit di sembuhkan dan roh-roh jahat di usir keluar.³⁷ Rasul Paulus bukan hanya mengajar tentang kerajaan Allah, Rasul Paulus juga memperlihatkan mujizat-mujizat kepada murid-muridnya. Henry menegaskan bahwa Allah yang meneguhkan ajaran Rasul Paulus dengan mujizat yang mengugahkan banyak orang yang ingin tahu tentang ajaran itu, yang membuat hati mereka seperti kepadanya, mengarahkan mereka untuk mengenal (Kis. 19:11-12).³⁸ Yang melakukan suatu mujizat-mujizat itu bukan Rasul Paulus, Allah yang mengadakan mujizat-mujizat itu melalui tangan Rasul Paulus. Rasul Paulus hanyalah alat, Allahlah yang paling utama.³⁹

Allah menyertai perkejaan Rasul Paulus menjadi seorang penginjil yang sangat luar biasa, pada awalnya Rasul Paulus ini adalah seorang yang menganiaya orang-orang Kristen. Rasul Paulus menjadi seorang pelayan Tuhan melalui perjumpaan yang sederhana ketika perjalanan Rasul Paulus menuju ke

³⁴ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Kisah Para Rasul*.

³⁵ Stamps, "Catatan Penelitian Dan Artikel Alkitab."

³⁶ Charles F Pfeiffer and Everett F Harrison, *The Wyclife Bible Commentary*, vol. 3 (Malang: Gandum Mas, 2013).

³⁷ R. Dixon, *Tafsiran Kisah Para Rasul* (Malang: Gandum Mas, 2005), 138.

³⁸ Henry, "Matthew Henry Commentary on the Whole Bible (Complete)."

³⁹ David Eko Setiawan, *Menemukan Sebuah Model Misi Perintisan Jemaat Alkitabiah-Kontekstual Bagi Sebuah Gereja Lokal Baru* (OSF Preprints, 2020), <https://osf.io/j6va9/>.

Damsyik di dalam perjalanannya Rasul Paulus melihat cahaya itu yang membuat mata Rasul Paulus tidak bisa melihat beberapa hari.

Implikasi untuk Masa Kini

Dari apa yang penulis telah paparkan dari kehidupan Rasul Paulus ini sangat luar biasa yang di lakukan oleh Rasul Paulus. Sebagai implikasi masa kini penulis ingin menggunakan metode apa yang telah Rasul Paulus lakukan. Tetapi tidak semua bisa di laksanakan seperti apa yang telah Rasul Paulus lakukan, penulis melakukan pendekatan sesuai dengan konteks budaya setempat. Tujuan utama adalah ingin menyampaikan tentang kerajaan Allah, dan memberitakan tentang Tuhan Yesus kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan, bukan hanya kepada orang-orang yang belum mengenal saja tetapi, juga kepada orang yang sudah mengenal Tuhan Yesus. Karena orang-orang ini juga sangat perlu di ajarkan tentang kebenaran. Penulis mengajar dengan berpusat kepada Alkitab.

Untuk melakukan suatu pendekatan itu buka suatu hal yang mudah, butuh proses yang lama, sama seperti apa yang telah terjadi dengan Rasul Paulus tidak berjalan dengan baik. Rasul Paulus yang memiliki suatu semangat yang laur bisa, begitu banyak teladan yang bisa jadi contoh dan sebagai mendorong untuk melakukan penginjilan, dari kehidupan Paulus yang menjadi motivator orang untuk memberitakan Injil.

Diskusi Bersama

Penulis tertarik menggunakan metode diskusi. Melalui metode diskusi sangat efektif untuk melakukan penginjilan. Penulis ingin melakukan satu metode yang digunakan oleh Rasul Paulus, melakukan diskusi bersama melalui diskusi Rasul Paulus mengetahui apa yang menjadi permasalahannya. Rasul Paulus mengajar di rumah ibadat dan ruang kuliah Tiranus, menggunakan metode diskusi untuk mengajar murid-muridnya. Dengan melalu diskusi Rasul Paulus berhasil mengajar. Maka dari itu penulis tertarik menggunakan metode dilakukan oleh Rasul Paulus. Kamus Bahasa Indonesia diskusi adalah dilakukan oleh sekelompok orang sembahas suatu topik yang menjadi perhatian, memberikan pertanyaan dan menerima jawaban. Diskusi bukan hanya di lakukan ketika dalam kelompok, bisa melalui media telpon.

Melakukan Konseling dan Memuridkan

Sebagai konselor harus mengetahui apa yang permasalahan, konselor sangat penting mengetahui yang akan menjadi titik capai dalam konseling. Yeo menjelaskan bahwa konselor bisa melihat apa yang menjadi kebutuhan dan masalah konseli, ada yang sangat penting didalam kehidupan konselor, penting bahwa konselor perlu apa yang ingin dicapai dalam konseling.⁴⁰ Menurut Crabb para konselor Kristen harus peka terhadap dalamnya keakuan dalam tabiat manusia. Sangat mudah untuk membantu seseorang mencapai sebuah sasaran yang tidak Alkitab. Adalah tanggung jawab orang percaya sebagai sesama anggota tubuh untuk terus menerus mengingatkan dan saling menasehati untuk mencapai sebuah sasaran dari konseling yang benar.⁴¹ Melalui konseling ini memudahkan untuk melakukan pemuridan dan menjadikan pemuridan. Rasul Paulus melakukan pemuridan kepada pengikutnya, tujuannya adalah untuk mendidik orang-orang ke jalan yang benar, supaya mengetahui mana yang benar dan tidak benar, dengan cara konseling. Dengan tujuan untuk menceritakan tentang Tuhan Yesus, agar mereka memiliki pengetahuan yang baik dan benar. Memuridkan merupakan mandat Kristus bagi orang percaya sebagaimana dikemukakan dalam Matius 28:16-20. Itu artinya dalam pelayanan masa kini, pemuridan penting untuk dilaksanakan.

Menceritakan Mujizat-mujizat dalam Alkitab

Mujizat adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang ajaib tidak bisa diukur menurut hukum alam, dan tidak dapat di kerjakan oleh hukum alam. Mujizat ini diperlihatkan untuk menunjukkan kekuasaan Allah. Seorang perempuan yang telah menderita delapan belas tahun dirasuk Roh jahat Lukas 13:11-13. Ini bukan suatu hal yang bisa, tetapi suatu pekerjaan yang sangat luar biasa dan tidak dapat bisa diukur secara rasio manusia bahkan tidak dapat dilakukan secara hukum alam. Dengan Tuhan Yesus berkata hai ibu penyakitmu sudah sembuh, dan Tuhan Yesus meletakkan tangan-Nya di atas perempuan itu dan seketika itu perempuan itu sembuh seketika itu.

Kesimpulan

Kehidupan pelayanan Rasul Paulus berkembang sangat pesat, dari perjumpaannya dengan Allah dalam perjalanan ke Damsyik menjadi titik balik

⁴⁰ Anthony Yeo, *Konseling : Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah* (Jakarta: BPK Gunung mulia, 1994).

⁴¹ Lary Crabb, *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1997).

kehidupannya. Penganiayaan berubah menjadi pemberitaan kabar Keselamatan. Pertobatan Rasul Paulus membuahkan hasil yang sangat berdampak dalam pelayanannya. Berbagai strategi dalam pelayanannya untuk membuahkan hasil yang baik, diantaranya ialah melakukan diskusi, berkhotbah di rumah ibadat, mengajar di rumahh Tiranus serta memperlihatkan mujizatt-mujizat Allah. Strategi-strategi ini dapat menjadi rujukan dan referensi bagi para pelayan Tuhan yang ingin melaksanakan Amanat Agung.

Rujukan

Adi S., Lukas. *Smart Book of Christianity Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Andi, 2012.
Andi, Yohanes, Oktavina Tola, Yabes Doma, and I Ketut Gede Suparta.

“Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9:19-23.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (June 29, 2020): 57–66. Accessed June 9, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/JTKI/article/view/249>.

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Chapman, Andina. *Pengantar Perjanjian Baru II*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.

Crabb, Lary. *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1997.

Darmawan, I Putu Ayub. “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>.

Dekker, John. *Pelayanan Lintas Budaya*. Surabaya: STII Surabaya, 2002.

Diana, Ruat. “Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 26, 2019): 66–73. Accessed March 19, 2020.

<http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/3>.

Dixon, R. *Tafsiran Kisah Para Rasul*. Malang: Gandum Mas, 2005.

Douglas, J D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II*. Jakarta: OMF/BIna Kasih, 1996.

Fong, Yap Wei. *Handbook to the Bible Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2013.

Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Hardono, Timotius. *Penginjilan Kiat Mengerti Untuk Memberitakan Serta*

- Melipatgandakan*. Jakarta: Bethany Bible College Jakarta, 1998.
- Hariprabowo, Yacobus. "SANTO PAULUS Sang Misionaris Agung." *Jurnal Publikasi LOGOS* 7, no. 1 (2009).
<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/263>.
- Harming, H, and Ferderika Pertiwi Ndiy. "Pelayanan Pastoral Kontekstual Sebagai Pendekatan Penginjilan Di Desa Rantau Buda Kalimantan Selatan." *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (June 26, 2020): 30–42.
<http://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/4>.
- Harris, W. Hall. *A Biblical Theology of the New Testament*. Edited by Roy B. Zuck. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Henry, Matthew. "Matthew Henry Commentary on the Whole Bible (Complete)." *Bible Study Tools*.
- Lie, Heryanto David. "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8." *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 14, 2017): 63.
<http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/235>.
- Pfeiffer, Charles F, and Everett F Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- — —. *The Wycliffe Bible Commentary*. Vol. 3. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul." *QUAERENS: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 2 (2019): 176–183.
- Samarenna, Desti. "Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018).
- Setiawan, David Eko. *Menemukan Sebuah Model Misi Perintisan Jemaat Alkitabiah-Kontekstual Bagi Sebuah Gereja Lokal Baru*. OSF Preprints, 2020.
<https://osf.io/j6va9/>.
- Sproul, R.C. *Mengenai Alkitab Seri Teologi Sistematika*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Stamps, Donald C. "Catatan Penelitian Dan Artikel Alkitab." In *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Sumiyati, Sumiyati, and Eriyani Mendrofa. "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 31, 2021): 116.
 Accessed February 15, 2021.
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/314>.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang:

- Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000.
- Tanhidy, Jamin. "Praktik Metode Penginjilan Pada Mata Kuliah Metode Penginjilan STT Simpson Ungaran." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 49.
- Tantiono, Paulus Toni. "Pengaruh Rasul Paulus Dalam Sejarah Kekristenan Sebelum – Sesudah Pertobatan – Tradisi." *Jurnal Publikasi Logos* 7, no. 1 (2009). <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/266>.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Wagner, George Peter. *A Biblical Theology Of Missions*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Yeo, Anthony. *Konseling : Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*. Jakarta: BPK Gunung mulia, 1994.